



Pengaruh Musik Tradisional (Suling) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Sentani

Tonci Johan Tuldjuri

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani

tonci@gmail.com

Diterima: 14-11-2023

Review: 20-11-2023

Publish: 10-12-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh musik tradisional, khususnya alat musik Suling terhadap minat belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) di SMP Negeri 5 Sentani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai peran musik tradisional dalam proses pembelajaran seni musik. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Sentani. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, pembelajaran, dan wawancara menunjukkan bahwa musik tradisional, khususnya suling memiliki dampak positif pada minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (seni musik).

Berdasarkan hasil penelitian, didasarkn agar guru seni budaya di SMP Negeri 5 Sentani dapat lebih memperkaya metode pengajaran dengan memanfaatkan musik tradisional sebagai salah satu alat musik untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap seni budaya. Selain itu, diharapkan pula agar kurikulum lebih mendukung integrasi unsur-unsur budaya lokal ke dalam pelajaran seni budaya, sehingga siswa dapat lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya tradisional mereka.

Kata kunci: Pengaruh Musik Tradisional, Minat Belajar, Seni Budaya Musik

Abstract

This research aims to identify and analyze the influence of traditional music, especially the flute musical instrument, on the learning interest of class VIII C students in cultural arts subjects (music arts) at SMP Negeri 5 Sentani.

This research uses a qualitative approach to gain in-depth insight into the role of traditional music in the musical arts learning process. Research data was collected through classroom observation, interviews with students, and analysis of documents related to the curriculum and arts and culture subject matter at SMP Negeri 5 Sentani. The research results show that traditional music, especially the flute, has a positive impact on students' interest in learning in cultural arts subjects (music arts). Based on the research result, it is hoped that arts and culture teachers at SMP Negeri 5 Sentani can further enrich their teaching methods by utilizing traditional music as a musical instrument to increase students' interest and understanding of arts and culture. Apart from that, it is also hoped that the curriculum will better support the integration of local cultural elements into arts and culture lessons, so that students can better appreciate and preserve their traditional cultural heritage.

Keywords: Influence Of Traditional Music, Interest In Learning, Arts And Culture



PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Sentani kelas VIII C sangat dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. ketika siswa sudah mempunyai minat untuk belajar, maka akan tercipta kondisi atau atmosfer belajar yang kondusif di kelas. jika siswa sudah tidak mempunyai minat untuk belajar, maka akan sulit bagi guru untuk memperoleh suasana pembelajaran yang kondusif dan hasil belajar siswa tentu tidak akan tercapai dengan baik. oleh karena itu, guru perlu memikirkan suatu teknik atau metode dan pendekatan belajar yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. untuk meningkatkan minat belajar sebagai suatu rasa suka dan rasa pada suatu hal atau Aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dalam pengajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 5 Sentani kelas VIII C, musik tradisional seperti suling dapat memiliki pengaruh positif pada minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan musik tradisional memperkenalkan unsur-unsur budaya dan kearifan lokal yang dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang sejarah dan tradisi musik Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan kecintaan siswa terhadap musik tradisional di Indonesia adalah dengan memperkenalkan suling pada proses pembelajaran seni musik di sekolah. SMP Negeri 5 Sentani merupakan salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran seni musik. namun, masih banyak siswa yang kurang tertarik dan kurang berminat dalam belajar seni musik. oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pengenalan Suling pada minat belajar siswa kelas VIII C Dalam proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 5 Sentani.

1.2 Maksud Dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengenalan suling pada minat belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) di SMP Negeri 5 Sentani dan Untuk mengetahui bentuk pengenalan suling yang paling efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) di SMP Negeri 5 Sentani.

Beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui penggunaan musik tradisional (suling) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII C terhadap seni musik. Dengan demikian, guru seni musik dapat menggunakan teknik ini untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran seni musik.
2. Memberikan informasi kepada guru seni musik tentang bagaimana cara yang efektif untuk mengintegrasikan musik tradisional (suling) pada mata pelajaran seni budaya. Guru seni musik dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

3. Meningkatkan apresiasi siswa terhadap seni musik tradisional Indonesia, khususnya musik suling. Hal ini dapat membantu memperkuat identitas budaya siswa dan meningkatkan rasa cinta mereka terhadap kekayaan budaya Indonesia.
4. Memberikan kontribusi dalam bidang penelitian musik dan pendidikan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan topik penelitian yang berbeda di bidang musik dan pendidikan.
5. Membuka peluang untuk pengembangan budaya lokal dan industri musik tradisional. Dengan meningkatnya minat siswa terhadap musik tradisional, ini dapat membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan industri musik tradisional, serta meningkatkan nilai ekonomi budaya, dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

KAJIAN TEORI

2.1. Minat Belajar Siswa

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik studi, pekerjaan, dan aktivitas lainnya pasti akan memerlukan minat. Alasannya cukup jelas, bahwa dengan adanya minat dalam diri seseorang maka akan menumbuhkan perhatian (*concern*) untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang diminati tersebut.

Arti sederhana dari minat, seperti yang disebutkan oleh Syah bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hurlock dalam Junaidi menambahkan, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut Sudarsono minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Definisi lain mengenai minat diperjelas oleh Surya yang mendefinisikan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam rangka mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan usaha menuju pada sesuatu yang telah menarik minatnya. Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat yaitu ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap bernilai kemudian disertai tindakan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya tertarik.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Ada beberapa pengertian belajar dari beberapa aliran pandangan. Belajar menurut pandangan aliran psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar menurut pandangan ini guru mengkondisikan, membiasakan dan memberi contoh kepada siswa sehingga tercipta suatu kondisi belajar. Belajar menurut pandangan psikologi humanistik adalah siswa senantiasa menemukan sendiri mengenai

sesuatu tanpa banyak campur tangan dari guru. Dalam pandangan ini, belajar dapat dilakukan sendiri oleh siswa yang bersangkutan. Peranan guru dalam proses belajar siswa relatif rendah, tetapi kedaulatan siswa dalam belajar relatif sangat tinggi. Pengertian belajar berdasarkan pandangan psikologi kognitif adalah perpaduan dari usaha pribadi siswa dengan kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Pandangan ini merupakan perpaduan antara pandangan behavioristik dengan pandangan humanistik. Selain tiga pandangan belajar di atas, ada lagi pandangan psikologi Gestalt yang menyatakan pengertian belajar adalah suatu usaha yang bersifat totalitas dari individu. Oleh karenanya totalitas dalam pandangan ini menjadi lebih bermakna.

Jika pengertian minat tersebut dikaitkan dengan pengertian belajar sebagai aktivitas, maka dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan salah satu bentuk ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya dan bernilainya hal yang ia pelajari. Jika pengertian minat tersebut dikaitkan dengan pengertian belajar sebagai aktivitas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu alat motivasi atau alasan dalam diri siswa secara sadar untuk mengikuti aktivitas belajar di kelas. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, maka sulit bagi siswa untuk mengikuti proses belajar sehingga tidak dapat membuktikan hasil belajar yang optimal seperti yang diharapkan dalam suatu pencapaian kelas.

2.2. Alat Musik Suling Bambu

Suling bambu merupakan sejarah salah satu alat musik tradisional yang terdapat di banyak negara. Banyak negara yang memakai alat musik yang dibunyikan dengan cara ditiup ini. Suling banyak dimainkan hingga kini. Alat musik ini banyak dimainkan karena relatif mudah untuk memainkannya. Selain itu suling juga gampang dibuat karena bahan baku utamanya yaitu bambu cukup mudah ditemukan. Pembuatannya juga cukup mudah. Karena bahan bakunya gampang ditemukan, suling cukup terjangkau semua kalangan.

Suling adalah alat musik tiup tradisional yang terbuat dari bambu, kayu, atau bahan lainnya yang serupa. Suling biasanya memiliki lubang pada batangnya yang dapat ditutup dan dibuka dengan jari-jari pemainnya untuk menghasilkan berbagai nada. Alat musik ini dapat ditemukan di berbagai budaya di seluruh dunia, dan sering dimainkan sebagai instrumen sol atau dalam grup musik ensemble. Suling memiliki suara yang unik dan merdu, dan sering dimainkan dalam berbagai acara tradisional seperti upacara keagamaan, pernikahan, dan festival budaya. Suling adalah alat musik tiup tradisional yang populer di berbagai negara di Asia dan Eropa. Suling umumnya terbuat dari bambu atau kayu, dan memiliki lubang-lubang kecil di sepanjang batangnya yang dapat diblokir atau dibuka dengan jari-jari pemain untuk menghasilkan nada yang berbeda-beda.

Suling tradisional umumnya dimainkan solo atau sebagai bagian dari sebuah grup musik. Suling juga sering dimainkan sebagai pengiring tari tradisional atau upacara adat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, suling tradisional telah diadopsi ke dalam musik populer dan kontemporer, menciptakan genre musik yang baru dan unik. Musik tradisional (suling) memiliki nilai budaya yang tinggi dan menjadi bagian dari kekayaan seni budaya

Indonesia. Menurut teori musikologi, musik tradisional memiliki pola bunyi, ritme, dan harmoni yang berbeda dengan musik populer modern. Selain itu, musik tradisional juga memiliki makna budaya dan cerita di balik setiap lagunya.

2.3 Sejarah Suling Bambu

Suling telah diperkirakan ada semenjak zaman purba. Hal itu didukung oleh temuan berupa beberapa suling sebagai peninggalan manusia purba Neanderthal. Peninggalan tersebut diperkirakan telah berumur sekitar 40.000 tahun. Beda halnya dengan suling zaman sekarang yang terbuat dari bambu, pada zaman purba dulu ia diciptakan dengan menggunakan tulang hewan sebagai bahan utamanya.

Sejarah tentang suling bambu sudah sedemikian lama dan eratnya dengan peradaban manusia. Suling bambu menghasilkan bunyi siulan yang kasar dan melengking. Udara yang kita tiupkan ke dalam lubang akan mengalir lalu membentur sepanjang dinding tabung yang memiliki fungsi sebagai resonator. Frekuensi nada akan sangat dipengaruhi dengan keras dan lembutnya tiupan. Sedangkan perbedaan nada bisa dihasilkan dari terbuka tutupnya lubang pengatur sepanjang suling bambu. Nada-nada dalam suling biasanya terdiri dari, di, re, ri, mi, fa, fi, sol, sel, la, li, si dan do. Nada-nada ini lalu melengking dan bisa sampai oktaf di atasnya. Nada dalam suling bisa mencapai 3 oktaf atau lebih.

China memiliki beberapa jenis penyebutan untuk suling karena perbedaan fungsi dan nadanya. Jenis suling bambu yang sering dipakai di dalam orkestra modern adalah Bangdi, Qudi, Xindi, dan Dadi, Jepang juga tidak ketinggalan dalam mengembangkan alat musik tiup ini. Suling bambu disebut dengan Fie di Negeri Sakura ini. Suling di Jepang memakai bahan baku utama dari bambu juga. Bambu untuk membuat suling disebut dengan Shinobue di Jepang. Suling bambu di negeri ini banyak memiliki nada-nada tinggi. Di wilayah India, Pakistan, dan Bangladesh, suling disebut dengan nama Bansuri. Bansuri memiliki panjang mencapai 14 inchi. Hal ini membuat Bansuri terlihat panjang dibandingkan suling bambu di negara-negara lain. Bansuri memiliki hubungan erat dengan epos Bhagawad Gita. Bansuri disebut sebagai alat musik yang erat hubungannya dalam kisah cinta antara Khrisna dan Radha. Pertunjukkan Bansuri sering kita lihat di televisi.

2.4. Jenis-Jenis Suling Bambu

Suling adalah alat musik tiup tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu. Berikut adalah beberapa jenis suling asal Indonesia

1. Suling Bali



Gambar 1. Suling Bali
Sumber : Gramedia.com

Suling ini berasal dari Bali dan memiliki ukuran yang cukup panjang. Suling Bali umumnya dimainkan untuk mengiringi tari tradisional atau sebagai alat musik soliter.

2. Suling Sunda



Gambar 2. Suling Sunda

Sumber : Mantabz.com

Suling ini berasal dari Jawa Barat dan digunakan dalam musik Sunda. Suling Sunda umumnya lebih pendek daripada Suling Bali dan memiliki nada yang lebih tinggi.

3. Suling Batak



Gambar 3. Suling Batak

Sumber : Wikipedia

Suling ini berasal dari Sumatera Utara dan umumnya dimainkan dalam musik Batak. Suling Batak memiliki suara yang khas dan digunakan dalam banyak upacara adat.

4. Suling Melayu



Gambar 4. Suling Melayu

Sumber :Ethnik INA

Suling ini berasal dari Sumatera dan Malaysia. Suling Melayu biasanya memiliki ukuran yang panjang dan digunakan dalam musik Melayu.

5. Suling Jawa



Gambar 5. Suling Jawa

Sumber : Nasabamedia

Suling ini berasal dari Jawa dan biasanya digunakan dalam musik gamelan. Suling Jawa umumnya lebih pendek dari Suling Bali dan memiliki nada yang lebih tinggi.

6. Suling Maluku



Gambar 6. Suling Maluku

Sumber: Pastiguna.com

Suling bambu Maluku umumnya terbuat dari bambu, dan memiliki panjang sekitar 30-40 cm dengan diameter sekitar 2-3 cm. Biasanya suling bambu Maluku dimainkan sebagai bagian dari musik tradisional Maluku seperti musik sape atau musik tifa, dan sering digunakan dalam acara-acara adat seperti upacara adat, pernikahan, dan lain-lain.

Dalam memainkan suling bambu Maluku, biasanya ditiup dengan menggunakan mulut, sedangkan jari-jari tangan berfungsi untuk menutup lubang-lubang di suling sehingga menghasilkan berbagai nada yang berbeda. Suling bambu Maluku memiliki nada yang khas dan unik, dan sering menjadi pengiring dalam lagu-lagu tradisional Maluku.

Itulah beberapa jenis suling asal Indonesia. Setiap jenis suling memiliki karakteristik suara yang unik dan digunakan dalam berbagai jenis musik tradisional Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman

secara mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti. Dalam kasus ini, penelitian akan berfokus pada pengaruh musik tradisional (suling) terhadap minat belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) di SMP Negeri 5 Sentani. SMP Negeri 5 Sentani merupakan sekolah menengah pertama di Sentani kabupaten Jayapura. Penelitian akan dilakukan dalam proses belajar mengajar seni musik pada siswa kelas VIII C. Penelitian dilakukan dengan studi kasus, data diambil dengan memberikan kuesioner kepada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 5 Sentani. Data diambil sebelum dan sesudah siswa melakukan proses belajar mengajar. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII C di SMP Negeri 5 Sentani yang akan dijadikan tujuan penelitian sebagai sumber informasi.

PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitan yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

Penggunaan Alat Musik Tradisional (Suling) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Di Smp Negeri 5 Sentani

Untuk mengetahui pengaruh musik tradisional Suling terhadap minat belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 5 Sentani dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan, terkait penggunaan alat musik tradisional Suling dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah menyesuaikan antara materi dan alat musik tradisional yang akan digunakan, membuat RPP, dan memilih alat musik tradisional yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga materi yang disampaikan bisa tepat sasaran. Selain itu agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik), dalam mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dengan pelajaran yang menyenangkan siswa lebih berminat dan semangat dalam belajar.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan alat musik tradisional Suling dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik). Mereka menyampaikan pendapatnya ketika diberi pertanyaan apakah senang bila guru mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) menggunakan alat musik tradisional Suling dalam menyampaikan materi:

Menurut saya musik tradisional Suling itu sangat menyenangkan karena suaranya merdu unik dan khas jadi kalau alat musik tradisional seperti suling digunakan disaat belajar

saya sangat senang apabila kita terlibat langsung untuk mencoba memainkan bersama dengan guru mata pelajaran Seni Budaya

Peneliti juga melihat secara langsung Dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan alat musik tradisional Suling siswa sangat senang dan aktif, ini terlihat ketika peneliti memberika pertanyaan-pertanyaan disela-sela penyampaian materi untuk melihat bagaimana semangat belajar terhadap materi Seni Budaya (Seni Musik). Ternyata siswa senang dan mereka antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, tentang apa saja yang kalian pelajari dari ala musik tradisional seperti suling.

Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan alat musik tradisionaal Suling dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru dikelas sulit menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi minat siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan dan minat untuk belajar. Untuk itu guru mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 5 Sentani bisa menggunakan alat musik tradisional Suling sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan minat belajar siswa di dalam kelas.

4.2 Temuan Penelitian

Kondisi di SMP Negeri 5 Sentani, menunjukkan bahwa telah tersedia beberapa alat musik seperti gitar, *keyboard*, *recorder*, dan alat musik tradisional Suling yang peneliti gunakan untuk menunjang proses pembelajaran pada pelajaran Seni Budaya (Seni Musik). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Seorang guru mata pelajaran Seni budaya di SMP Negeri 5 Sentani. Bahwa kegiatan belajar mengajar telah menggunakan Alat Musik untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penggunaan alat musik tradisional seperti Suling ketika digunakan haruslah disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Alat musik tradisional Suling bisa digunakan hampir untuk semua materi pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik). atau dengan kata lain, semua materi Seni Budaya (Seni Musik) dapat disampaikan dengan menggunakan alat musik tradisional seperti Suling. Namun, tetap diperlukan kejelian dan ketrampilan guru Seni Budaya (Seni Musik) untuk dapat memilih alat musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan juga pemilihan alat musik yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar penggunaan alaahat musik tradisional Suling dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan signifikan.

Jadi temuan hasil penelitian ini, adalah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat musik tradisional suling.

- a. Guru harus mampu menggunakan alat musik tradisional Suling dalam proses pembelajaran.
- b. Guru harus menyesuaikan antara materi dengan alat musik tradisional Suling yang digunakan.
- c. Guru memilih alat musik tradisional Suling yang sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan.

- d. Alat musik tradisional suling harus dapat dimengerti dan mudah dipahami.
- e. Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan paparan data yang telah peneliti lakukan.

Dari wawancara antara peneliti dengan siswa kelas VIII C di SMP Negeri 5 Sentani, dapat peneliti sampaikan juga bahwa penggunaan alat musik tradisional Suling dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan memudahkan siswa memahami materi. Lebih lanjut dapat disampaikan bahwa sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar yaitu mengecek alat musik yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Perlu adanya pengecekan terlebih dahulu supaya tidak terjadi masalah ketika menggunakan alat musik tradisional Suling dalam pembelajaran karena siswa senang dan semangat belajar ketika guru menggunakan alat musik dalam kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya, mengkolaborasikan antara alat musik tradisional Suling dengan metode ceramah dan tanya jawab. Ini bertujuan agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa karena apabila melihat alat musik tradisional Suling dan tidak ada penjelasan yang rinci akan menyebabkan kebingungan pemahaman siswa dalam memahami materi dan metode tanya jawab adalah untuk mengukur atau mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. dan dalam pelaksanaan penggunaan alat musik tradisional suling yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas untuk berkelompok mendiskusikan materi dan alat musik tradisional yang dipresentasikan di depan kelas dengan memilih alat musik tradisional yang sesuai dengan materi. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa tentang penggunaan alat musik tradisional.

Dari kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan alat musik tradisional suling dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Budaya) sudah dilakukan dengan cukup baik. karena, pada setiap kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan alat musik sebagai alat bantu menyampaikan materi kepada siswa selain itu dengan pemilihan alat musik yang menarik akan menyebabkan siswa senang dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika pembelajaran menggunakan alat musik tradisional Suling siswa lebih senang dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan alat musik tradisional Suling juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa bahwa mereka senang jika pelajaran menggunakan alat musik tradisional Suling dan mereka lebih bersemangat dalam belajar. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penggunaan alat musik tradisional Suling pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Budaya) dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan mencolok, ketika peneliti mengamati kelas yang ketika pembelajarannya menggunakan alat musik tradisional dengan pembelajaran yang konvensional atau guru hanya menggunakan metode ceramah saja, kelas yang pembelajarannya siswanya terlihat lesu atau kurang bersemangat dan ada juga yang gaduh sehingga menyebabkan siswa tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan ada yang tidak memperhatikan dari materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi pada kelas yang menggunakan alat musik tradisional seperti Suling dalam

kegiatan belajar mengajarnya antusias siswa lebih semangat dan motivasi serta minat belajarnya tinggi.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik), maka penggunaan alat musik tradisional seperti Suling harus memperhatikan berbagai hal. Dalam pelaksanaan penggunaan alat musik tradisional seperti Suling dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik). Yaitu:

- a. Alat musik tradisional Suling digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya (seni musik) dapat terlaksana dengan baik.
- b. Mengulangi sajian alat musik tradisional Suling untuk meningkatkan minat serta daya ingat siswa.
- c. Unsur-unsur pesan dalam alat musik tradisional Suling harus ditinjalkan dan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara responden/informan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala penggunaan alat musik tradisional Suling dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka dapat ditemukan bahwa faktor penghambat penggunaan alat musik tradisional Suling adalah:

1. Keterbatasan Aksesibilitas Alat Musik: Siswa mungkin kesulitan untuk mengakses alat musik tradisional Suling. Mungkin alat musik ini tidak tersedia di sekolah mereka, atau mereka tidak memiliki akses ke alat musik tersebut di rumah mereka.
2. Kesulitan dalam Pembelajaran Awal: Belajar memainkan alat musik Suling bisa cukup sulit, terutama bagi pemula. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teknik-teknik dasar seperti *finger placement* dan pengaturan embusan yang benar. Hal ini bisa mengurangi minat mereka jika mereka merasa frustrasi atau kesulitan dalam memulai.
3. Kurangnya Minat Siswa: Beberapa siswa mungkin tidak memiliki minat atau antusias yang cukup terhadap alat musik tradisional Suling. Ini dapat menjadi penghambat dalam belajar karena siswa mungkin tidak merasa termotivasi untuk belajar bermain alat musik ini.
4. Kurangnya Materi Pembelajaran yang Relevan: Ketersediaan materi pembelajaran yang relevan dan menarik tentang alat musik tradisional Suling juga dapat menjadi kendala. Tanpa sumber daya yang tepat, guru dan siswa mungkin merasa kesulitan untuk memahami dan mengembangkan keterampilan dalam bermain Suling.
5. Kondisi Alat Musik yang Tidak Baik: Kondisi fisik alat musik Suling juga dapat menjadi kendala. Jika alat musik tersebut dalam keadaan rusak atau tidak terawat dengan baik, ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk berlatih dan belajar.
6. Tidak Adanya Dukungan dari Sekolah dan Orang Tua: Dukungan dari sekolah dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa terhadap alat

musik tradisional. Jika sekolah atau orang tua tidak mendukung penggunaan Suling sebagai alat pembelajaran, hal ini dapat menjadi penghambat.

7. Kurangnya Waktu untuk Praktik: Siswa mungkin memiliki jadwal yang padat dengan pelajaran lain atau aktivitas ekstrakurikuler, yang membuat mereka kesulitan untuk memiliki waktu yang cukup untuk berlatih dan memperbaiki keterampilan bermain Suling.
8. Kesulitan Teknis: Suling adalah alat musik yang membutuhkan teknik khusus untuk bermain dengan baik. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menguasai teknik-teknik ini, yang dapat menjadi penghambat dalam proses belajar.
9. Kurangnya Apresiasi Budaya: Jika siswa tidak memiliki pemahaman atau apresiasi yang cukup terhadap nilai budaya dari alat musik tradisional Suling, mereka mungkin kurang termotivasi untuk mempelajarinya.
10. Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu dalam jadwal belajar siswa juga bisa menjadi kendala. Mereka mungkin memiliki banyak tugas atau kegiatan lain yang menghambat mereka untuk berkomitmen sepenuhnya pada pembelajaran alat musik Suling.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya (seni musik) peneliti melihat bahwa adanya perkembangan yang cukup baik. Terlihat jelas perubahan pada siswa yang awalnya kurang bersemangat, namun setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan alat musik tradisional suling, siswa menjadi minat untuk mengikuti proses pembelajaran. Perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut tentunya dengan adanya sebuah dorongan dan motivasi dari seorang guru serta tahapan materi yang disampaikan oleh guru tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa pengenalan musik tradisional Suling secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) di SMP Negeri 5 Sentani sebagai berikut:

1. Peningkatan Minat Belajar: Rata-rata minat belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) mengalami peningkatan yang signifikan setelah mereka diperkenalkan dengan musik tradisional Suling.
2. Respon Positif terhadap Musik Tradisional Suling: Mayoritas siswa merespons positif terhadap pengenalan musik tradisional Suling. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar tentang musik tradisional ini dan menunjukkan antusiasme dalam partisipasi dalam kegiatan terkait musik tradisional Suling.
3. Pengaruh Durasi Pengenalan: Durasi pengenalan musik tradisional Suling juga memengaruhi tingkat peningkatan minat belajar. Semakin lama siswa terpapar dengan musik tradisional ini, semakin besar peningkatan minat belajar yang dapat diamati.
4. Peran Guru: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pengenalan musik tradisional Suling kepada siswa. Guru yang mendukung dan terampil dalam

menyampaikan materi ini cenderung memunculkan minat belajar yang lebih tinggi pada siswa.

5. Rekomendasi: Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pengenalan musik tradisional Suling dapat diperluas dalam kurikulum mata pelajaran seni budaya (seni musik) di SMP Negeri 5 Sentani. Selain itu, pelatihan tambahan untuk guru tentang cara mengintegrasikan musik tradisional dalam pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan musik tradisional (suling) dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 5 Sentani memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Siswa lebih tertarik, terlibat, dan termotivasi untuk belajar Seni Musik ketika musik tradisional seperti Suling digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga mengembangkan rasa penghargaan terhadap budaya lokal mereka. Oleh karena itu, penggunaan musik tradisional Suling dalam konteks pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa musik tradisional, seperti suling, memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 5 Sentani pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik). Faktor-faktor seperti kompetensi pengajar dan persepsi siswa terhadap musik tradisional memainkan peran penting dalam pengaruh ini. Siswa merasa senang dan tertarik ketika musik tradisional seperti Suling digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar mereka.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang suda dipaparkan maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Siswa sebaiknya memiliki alat musik Suling sehingga ketertarikan kepada musik tradisional dapat meningkatkan minat mereka dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya (seni musik) di SMP Negeri 5 Sentani.
2. Kepada guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Sentani sangat diharapkan untuk memeberikan motivasi kepada siswa agar mereka berminat untuk mempelajari alat musik tradisional seperti Suling. Dan untuk sekolah diharapkan juga agar bisa memperhatikan dan menghadirkan alat musik tradisional Suling di lingkungan sekolah sehingga siswa memiliki rasa kecintaan terhadap musik tradisional.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan alat musik tradisional seperti suling dalam meningkat minat siswa pada roses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aula, F & Handayani, S. 2018, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Musik*: Jurnal Pendidikan Musik.

- Ali, Mohammad. 1987, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*, Angkasa Bandung: Bandung
- Oemar, Hamalik. 2007, *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Alqeiindo: Bandung
- R, Novia. 2021, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Musikal Tradisional Suling*, Jurnal Pendidikan.
- Sudarsono, Joko. 2003. *Cara Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*: Majalah Remaja Gen 2000
- Suryabrata, Sumadi. 2007, *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syah, Muhibbin. 2008, *Psikologi Belajar*: Pt. Remaja Sisdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2018, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta : Bandung
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta : Bandung
- Suparman, A. 2008, *Etude Suling*, Yayasan Cipta Karya Kawistara: Bandung